

Aku Budak Telok

Tempat jatuh lagi dikenang, inikan pula tempat tumpah darahku...berbagai pengalaman hidup, asam garam pahit manis kehidupan aku lalu di sini..Mana mungkin aku melupakanmu, Duhai kampungku, Telok Panglima Garang...kau tetap di hatiku

Selasa, 27 September 2022

Menyingkap Tirai Besi di Penjara Pudu: Pengenalan Merentas Masa

Salam buat semua. Semoga kalian dalam lindungan Allah hendaknya. Seronok bebenor Atok dapat sekali lagi berkomunikasi dengan korang. Dah banyak hari jugalah Atok merayau dalam internet, mencari bahan untuk kita. Syukur alhamdulillah. Akhirnya Atok dah jumpa. Bahan bersejarah, banyak peristiwa hitam negara ada terpahat dalam lipatan sejarah kita di situ. Kali ini Atok nak himbau semua cerita pasal Penjara Pudu.

Umangai, dalam banyak-banyak cerita, kenapa Atok pilih kisah pasal banduan, orang jahat, sampah masyarakat ini, Tok? Bukankah banyak lagi cerita menarik yang ada kat negara kita ini! Apalah sangat cerita ini yang Atok suka? Itulah, korang. Belum tengok dah menilai baik buruk seseorang. Jangan cepat prasangka. Atok bukan nak bangga-banggakan diorang itu. Atok nak korang ambil cakna hal-hal kemasyarakatan yang ada dalam kehidupan kita ini, baik dan buruknya. Yang baik kita jadikan tauladan, yang buruk kita jadikan sempadan. Yang penting kesudahan, bukan permulaan.

Atok rancang untuk bahagikan cerita tentang penjara ini kepada 3 mini series; Yang pertama, episod pengenalan ini, cerita umum merentas masa, sejak dari tahun 1895 hinggalah ke masa kini, 2022. Babak kedua pula, Atok akan fokuskan secara terperinci penghidupan banduan-banduan ini dari tahun 1890 hinggalah ke tahun 1941 sebelum Perang Dunia Kedua meletus. Yang terakhir pula, perihal kehidupan seharian mereka dari tahun pasca perang, 1945 sehinggalah ke saat perobohan penjara tua ini. Itupun kalau larat, pasal banyak sangat bahannya! Kalau tidak, Atok akan buat ikut dekad atau setiap sepuluh tahun satu entri.

So, duduk ontok-ontok, pasang telinga, buka mata korang besar-besar, baca dan hadamkan bahan Atok kali ini. Cuba komen, baik atau buruk, lepas korang baca, OK?

PENGENALAN

Penjara merupakan tempat di mana pesalah disabitkan hukuman oleh pihak mahkamah. Penjara juga merupakan sebuah institusi penahanan dan pemulihan yang memiliki jentera dan kekuatan sumber manusia yang berkualiti serta proaktif dalam melaksanakan visi, misi dan objektif yang telah disarankan.

Penjara mempunyai empat tujuan utama iaitu pembalasan, ketidakupayaan, pencegahan, dan pemulihan. Pembalasan adalah hukuman untuk jenayah terhadap masyarakat, menafikan kebebasan mereka (penjenayah) sebagai cara untuk membuat mereka membayar hutang kepada masyarakat kerana jenayah mereka.

Ketidakupayaan merujuk kepada penyingkiran penjenayah daripada masyarakat supaya mereka tidak lagi boleh mudarat orang yang tidak bersalah.

Pencegahan adalah pencegahan jenayah pada masa depan kerana diharapkan pihak penjara memberi amaran kepada orang ramai yang terfikir untuk melakukan jenayah dan kemungkinan kehidupan di penjara akan menghalang orang lain daripada melanggar undang-undang.

Pemulihan menerangkan aktiviti yang direka untuk mengubah penjenayah menjadi warganegara yang mematuhi undang-undang dan ni termasuklah menyediakan kursus pendidikan di penjara, seperti kemahiran pekerjaan dan menawarkan kaunseling dengan ahli psikologi atau pekerja sosial.

SEJARAH RINGKAS PENJARA DI MALAYSIA

Sejak awal pemerintahan British dan sehingga kedatangan Jepun, tempat-tempat hukuman dijalankan adalah di bawah tanggungjawab pemerintahan negeri dengan peraturan-peraturan masing-masing. Dengan penubuhan Negeri-negeri Melayu Bersekutu, Penjara Taiping dijadikan pusat penahanan banduan hukuman lama bagi negeri Perak, Pahang, Negeri Sembilan dan Selangor.

Cari Blog Ini

Translate

Powered by [Google Translate](#)

Cari Blog Ini

Mengenai Saya



[abab kau emak aku](#)

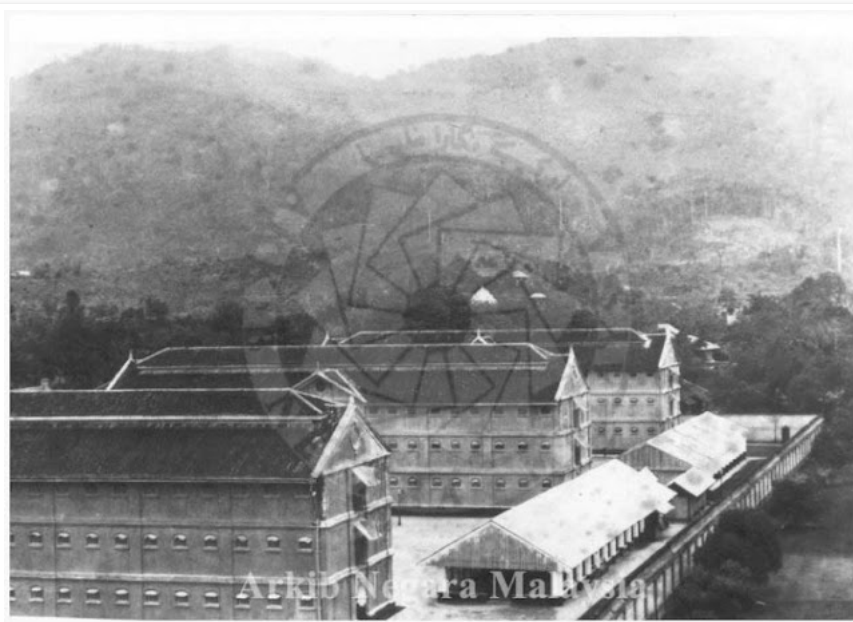
[Lihat profil lengkap saya](#)

Arkib Blog

- ▶ [2011](#) (48)
- ▶ [2012](#) (5)
- ▶ [2013](#) (30)
- ▶ [2014](#) (41)
- ▶ [2015](#) (10)
- ▶ [2016](#) (1)
- ▶ [2017](#) (7)
- ▶ [2018](#) (1)
- ▶ [2019](#) (2)
- ▶ [2020](#) (18)
- ▶ [2021](#) (23)
- ▼ [2022](#) (64)
 - ▶ [Februari](#) (6)
 - ▶ [Mac](#) (20)
 - ▶ [April](#) (6)
 - ▶ [Mei](#) (1)
 - ▶ [Jun](#) (9)
 - ▶ [Julai](#) (2)
 - ▶ [Ogos](#) (4)
 - ▼ [September](#) (2)
 - [Menyingkap Tirai Besi di Penjara Pudu: Pengenalan](#) ...
 - [Menyingkap Tirai Besi di Penjara Pudu \(1895-1899\)](#)
 - ▶ [Oktober](#) (6)
 - ▶ [November](#) (3)
 - ▶ [Disember](#) (5)
- ▶ [2023](#) (2)



Penjara Taiping pada tahun 1890



Penjara Taiping pada tahun 1900

Pada tahun 1923, Sistem Hakim Pelawat telah diperkenalkan. Industri penjara telah diperkembangkan dan meliputi kerja-kerja percetakan, menenun kain, jahitan, perusahaan rotan dan besi. Pada tahun 1924, pekerjaan pecah batu dihapuskan dan diganti dengan kerja pukul sabut kelapa.

Selepas Perang Dunia Kedua tamat, Ibu Pejabat Penjara ditubuhkan dan mentadbir semua penjarapenjara di Tanah Melayu. Era selepas perang menyaksikan keadaan kembali tenang dan kaedah pentadbiran moden diperkenalkan. Keadaan darurat pada tahun 1948 menyebabkan bilangan tahanan meningkat dan berlaku kesesakan dalam penjara. Ini menyebabkan pembangunan penjara terbantut dan hanya ketika akhir tahun 1949, keadaan kembali tenang dan tumpuan kepada pembangunan sistem penjara dapat dijalankan sepenuhnya.

Pada tahun 1952, Undang-Undang Penjara telah digubal dan diikuti penggubalan Peraturan Penjara Persekutuan pada 1953 yang berdasarkan konsep layanan moden diperkenalkan bagi menggantikan undang-undang penjara lama. Dalam tahun itu juga, Rang Undang-Undang Keadilan Jenayah (*Criminal Justice Bill*) telah diluluskan dan undang-undang ini telah memansuhkan penyeksaan dengan cemeti (*cat of nine tails*) dan penggunaan istilah "penjara" bagi perkataan-perkataan "*penal servitude*".

Pada 2 November 1995 telah dikuatkuasakan Akta Penjara 1995 bagi menggantikan Akta Penjara lama. Pada 1 September 2000 pula telah dikuatkuasakan Peraturan-Peraturan Penjara 2000 bagi menggantikan peraturan-peraturan terdahulu berdasarkan kepada keperluan dan perubahan semasa bagi memperkemas jentera pengurusan dan pentadbiran institusi penjara.

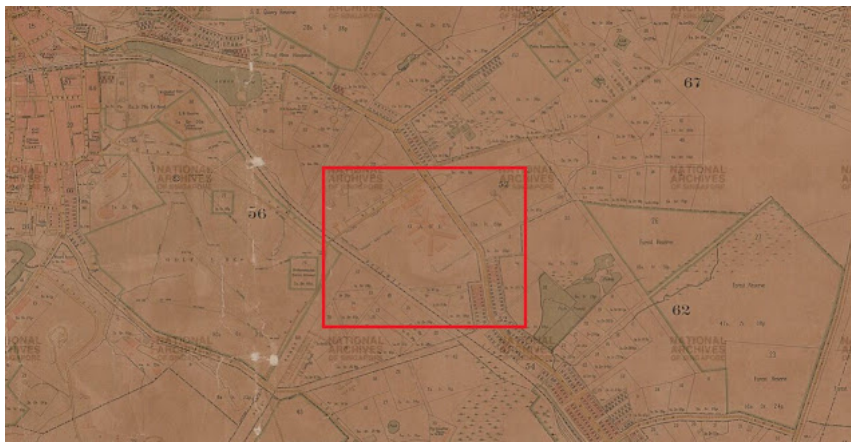
PENJARA PUDU DI KUALA LUMPUR

Penjara Pudu ialah salah sebuah penjara yang terkemuka di Malaysia, dibina semasa zaman penjajahan British pada 1891 untuk mengurangkan 600 orang banduan. Penjara Pudu, juga dikenali sebagai Pudu Gaol atau Pudu Jail, adalah sebuah kemudahan pemulihan dan penahanan yang terkenal yang dibina secara berperingkat oleh kerajaan kolonial British di KL. Pembinaan struktur terkenal ini bermula pada tahun 1891, dan siap pada tahun 1895 di bawah pengawasan jurutera British

Label

- 1867 (4)
- 1875 (4)
- 1890 (2)
- 1892 (2)
- 1895 (1)
- 1899 (1)
- 1900 (1)
- 1901 (2)
- 1909 (1)
- 1910 (1)
- 1913 (3)
- 1919 (1)
- 1920 (1)
- 1929 (1)
- 1930 (1)
- 1941 (1)
- 1942 (1)
- 1945 (2)
- 1948 (4)
- 1949 (1)
- 1950 (7)
- 1957 (1)
- 1959 (1)
- 1960 (12)
- 1969 (1)
- 1970 (11)
- 1979 (1)
- 1980 (4)
- 1989 (1)
- 1990 (1)
- 1996 (3)
- 2020 (2)
- ABC (1)
- administration (19)
- American (2)
- anti-malaria (4)
- Asli (7)
- banjir (3)
- Banting (70)
- Batu Laut (1)
- BELANDA (1)
- Berita Harian (3)
- BERKAT (1)
- besi (4)
- Bidan (3)
- bintang tiga (7)
- Black Magic (6)
- BOMOH (5)
- bridge (39)
- british (103)
- buat sendiri (1)
- buaya (1)
- budaya (3)
- BUNUH (1)
- childhood (19)
- Cina (2)
- Civil War (3)
- cleaning (4)
- clinic (2)
- clipping (1)
- collaboration (3)
- Communist (15)
- contractor (4)
- cukai (4)

Charles Edwin Spooner. Spooner juga membantu membina mercu tanda KL yang lain, seperti Bangunan Sultan Abdul Samad dan Stesen Kereta Api KL. Ia menelan belanja sebanyak \$15,360.90 (RM138 000), untuk dibina dengan menggunakan buruh banduan, Perhatikan dan bandingkan kedudukan Penjara Pudu ini dengan perkembangan dan pembangunan bandar Kuala Lumpur merentas masa, dari tahun 1908 ke tahun 1957 berdasarkan peta-peta dan gambar-gambar dari udara di bawah:

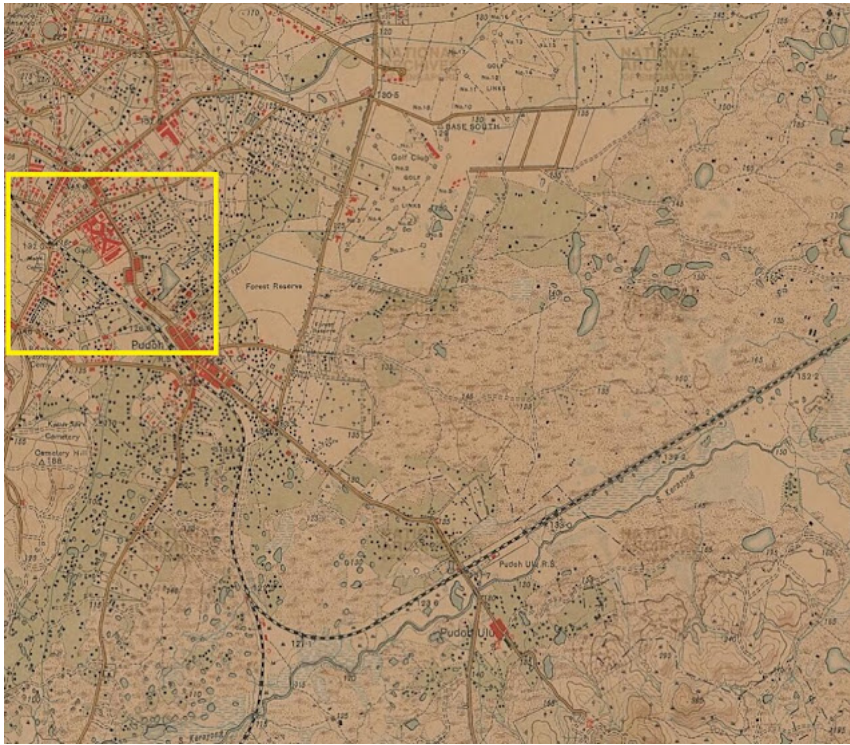


Kedudukan Penjara Pudu dalam tahun 1908

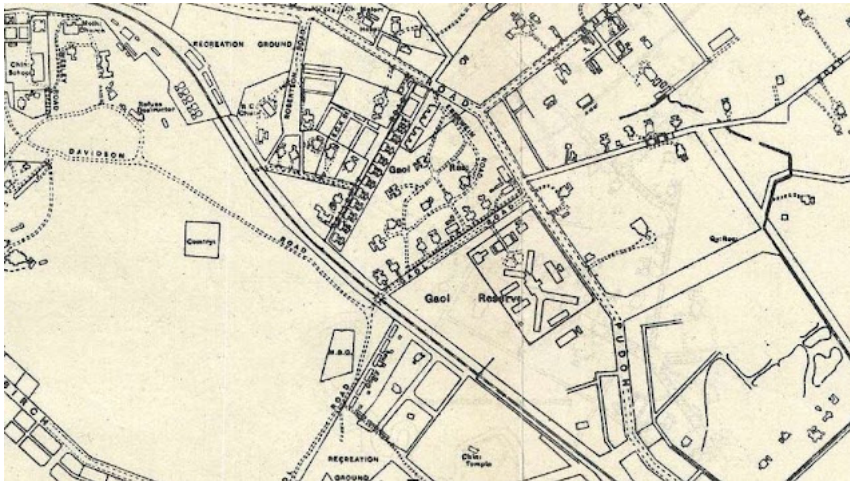


Penjara Pudu dalam tahun 1920

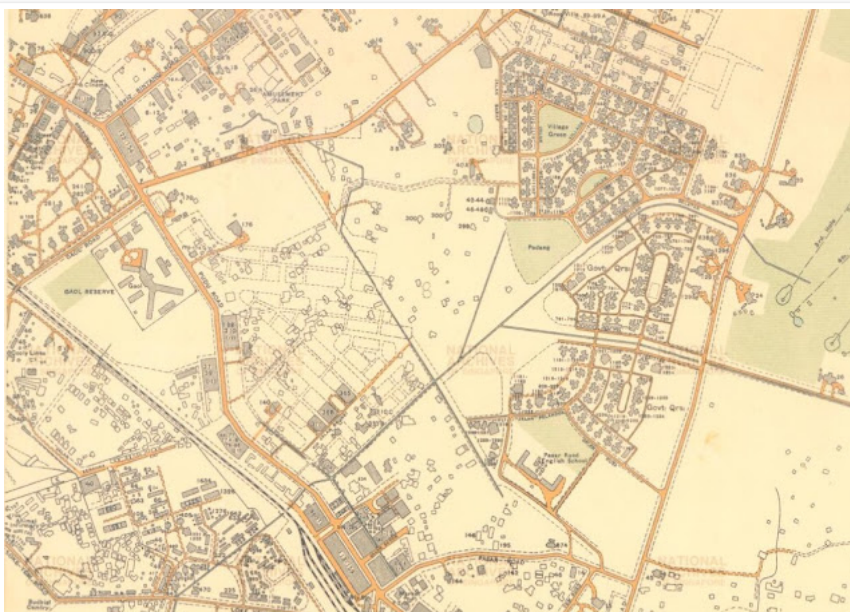
- D.O (1)
- DELI (1)
- dignity (5)
- drug (15)
- dysenteri (1)
- ekonomi (31)
- escaped (15)
- estate (17)
- estet (5)
- EXPO (1)
- ferry (3)
- FMS (16)
- gambut (3)
- gantung (1)
- gaol (15)
- guest house (3)
- halting bungalow (4)
- hanged (15)
- Harbour (1)
- harimau (2)
- hasil (1)
- Hill (1)
- Hindu (11)
- Homestay (1)
- hometown (13)
- hospital (5)
- hutan (1)
- immigrants (10)
- imperialism (13)
- india (1)
- INGGERIS (10)
- jail (16)
- jakun (16)
- japanese (7)
- jejantas (1)
- Jenderam (1)
- jepun (6)
- jimat (3)
- JIN (5)
- Jugra (45)
- kampung (8)
- Kelanang (1)
- kemalangan (3)
- kemandol (1)
- kemandol pulau carey (8)
- keratan akhbar (18)
- KHADAM (5)
- KHIDMAT (5)
- KHURAFAT (5)
- kilang (1)
- KL (5)
- klang (41)
- Kling (13)
- klinik (5)
- komunis (12)
- kontraktor (6)
- Kuala Langat (73)
- kuarters (1)
- kubur (6)
- Langat (4)
- lanun (3)
- lesen (3)
- Light house (1)
- longkang (2)
- LRT (1)



Penjara Pudu dalam tahun 1922

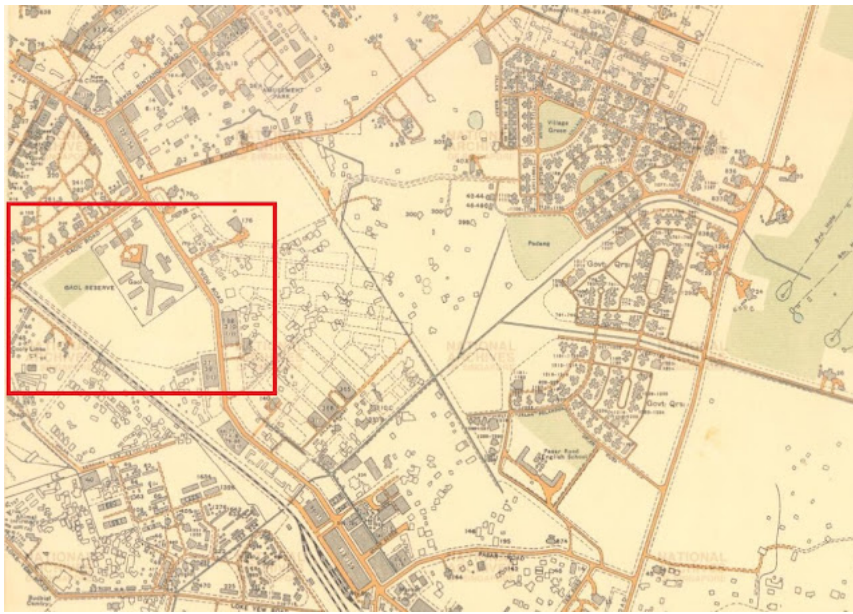


Penjara Pudu dalam tahun 1933

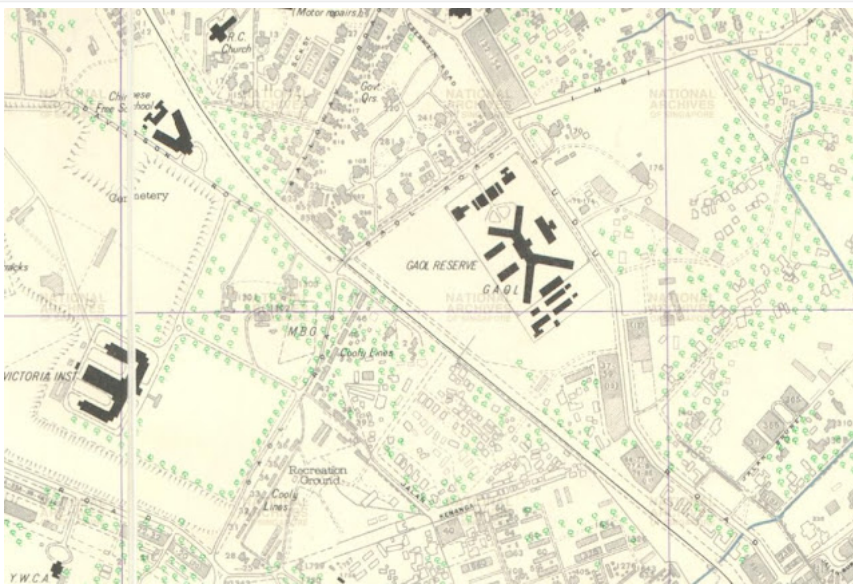


Penjara Pudu dalam tahun 1935

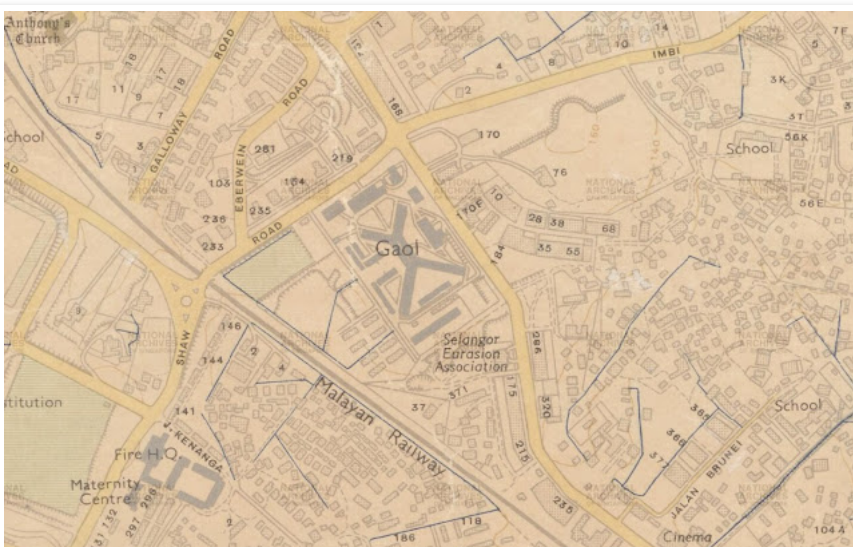
- mah meri (25)
- malaria (1)
- Malay vernacular school (2)
- Malaya (47)
- Malaysia (15)
- mamak (1)
- map (1)
- market (4)
- masjid (6)
- mat saleh (7)
- Melayu (2)
- merdeka (2)
- Metropolitan (1)
- MISTERI (5)
- MISTIK (5)
- Morib (8)
- mosque (6)
- muslim (7)
- muzium (11)
- Negro (2)
- newspaper (1)
- newspaper clipping (14)
- nipah (2)
- Nurse (3)
- PANGLIMA (1)
- pardoned (15)
- pasar (1)
- pasar borong (1)
- PAWANG (5)
- pejabat daerah (1)
- pelancongan (23)
- PEMBANGUNAN (5)
- pencen (3)
- pencerobohan (1)
- pendapatan (4)
- pendidikan (2)
- Penghulu (1)
- PENTERNAKAN (1)
- penyakit (1)
- PERANG (1)
- PERIKANAN (4)
- Permatang Pasir (5)
- PERTANIAN (2)
- peta (1)
- plan (4)
- plantoon (1)
- police (3)
- polis (3)
- post office (4)
- POW (15)
- prison (16)
- property (2)
- Protectorate (1)
- Pudu (15)
- pulau Carey (17)
- putus (1)
- quran (2)
- Radicals (15)
- Radio (3)
- RAJA (1)
- rendah (2)
- rimau (1)
- river (35)
- road (4)
- rojak (1)



Penjaru Pudu pada tahun 1935



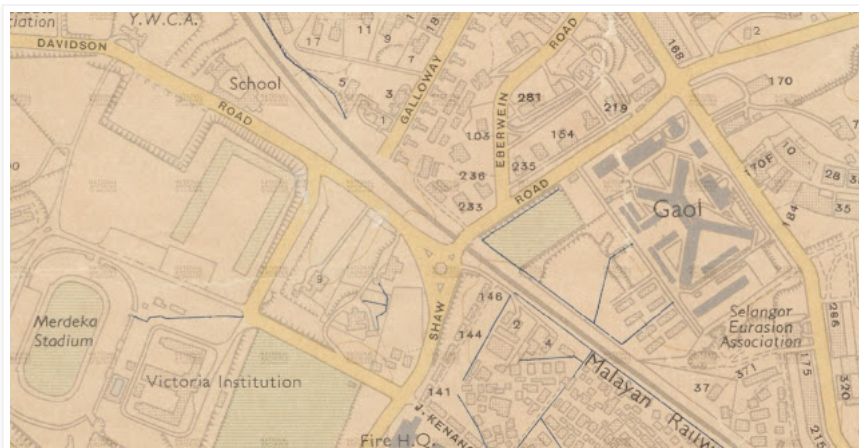
Penjaru Pudu dalam tahun 1945



Penjaru Pudu dalam tahun 1957

- rumah (1)
- Rumah api (1)
- rumah kampung (3)
- sakai (26)
- school days (9)
- sekolah (2)
- Selangor (70)
- senibina (1)
- Sepang (7)
- seremban (6)
- setem (4)
- shophouses (4)
- Sijangkang (3)
- staff (4)
- Strait Times (5)
- Sultan (24)
- sungai (2)
- surau (5)
- SYIRIK (5)
- Taman Dato' Hormat (1)
- Tamil (6)
- tanah (3)
- tanjong sepat (1)
- taun (1)
- televisyen (1)
- Telok (50)
- Telok Datok (14)
- Telok Forest Reserve (3)
- telok gonjeng (18)
- Telok Mengkuang (3)
- Telok. rumah (7)
- tempe (1)
- temple (4)
- temuan (15)
- tender (4)
- terbakar (1)
- teres (1)
- tiger (1)
- Titi (1)
- TPG (66)
- tradisional (1)
- Tragic Deaths (1)
- transistor (1)
- tudm (1)
- tv (1)
- ugra (1)
- Ulu Langat (1)
- upah (3)
- USA (1)
- ustaz (2)
- Vernakular (2)
- village (84)
- wakaf (2)
- warder (15)
- weapon (15)
- wet market (1)
- ww1 (2)
- ww2 (14)
- y (1)
- Zaman Darurat (8)

Masjid TPG circa 1970s



Penjara Pudu dalam tahun 1957

LOKASI

Sekiranya anda pernah membaca tentang Penjara Pudu sebelum ini, anda mungkin tahu bahawa Penjara Pudu telah dibina di atas tapak lama tanah perkuburan Cina. Tapak itu diliputi hutan tebal dengan harimau berkeliaran.

Secara tepatnya, Penjara ini terletak di Gaol Road, kemudian ditukar nama kepada Jalan Shaw – kini dikenali sebagai Jalan Hang Tuah. Dibina di kawasan hutan yang dikenali sebagai Kampung Pudu di tenggara di Kuala Lumpur lama, lokasi penjara kelihatan ideal di masa itu. Ia dekat dengan bandar tetapi tidak cukup dekat untuk menjadi ancaman. Sekitar dinding penjara adalah deretan rumah kedai dan kawasan perumahan untuk polis dan pegawai penjara.

REKABENTUK DAN KEDUDUKAN

Reka bentuknya disalin dari penjara Bogambia di Kandy, Sri Lanka dan berbentuk seperti rama-rama atau struktur X. Struktur utama bangunan penjara yang terletak di pusat, adalah blok sel yang dibina berbentuk salib St Andrew yang berdasarkan benderanya. Agak menghairankan kiri dan kanan sayap bangunan ini tidak simetri.



Pemandangan dari Udara Penjara Pudu dalam tahun awal 1920-an



Jumlah Paparan Halaman

402,219

Laporkan Salah Guna



Central Prison, Kuala Lumpur.

Pandangan dari Udara Penjara Pudu dalam tahun 1950



Penjara Pudu dalam tahun 1960-an



Penjara Pudu dalam tahun 1980-an



Pemandangan dari Udara Penjara Pudu dalam tahun awal 1990-an

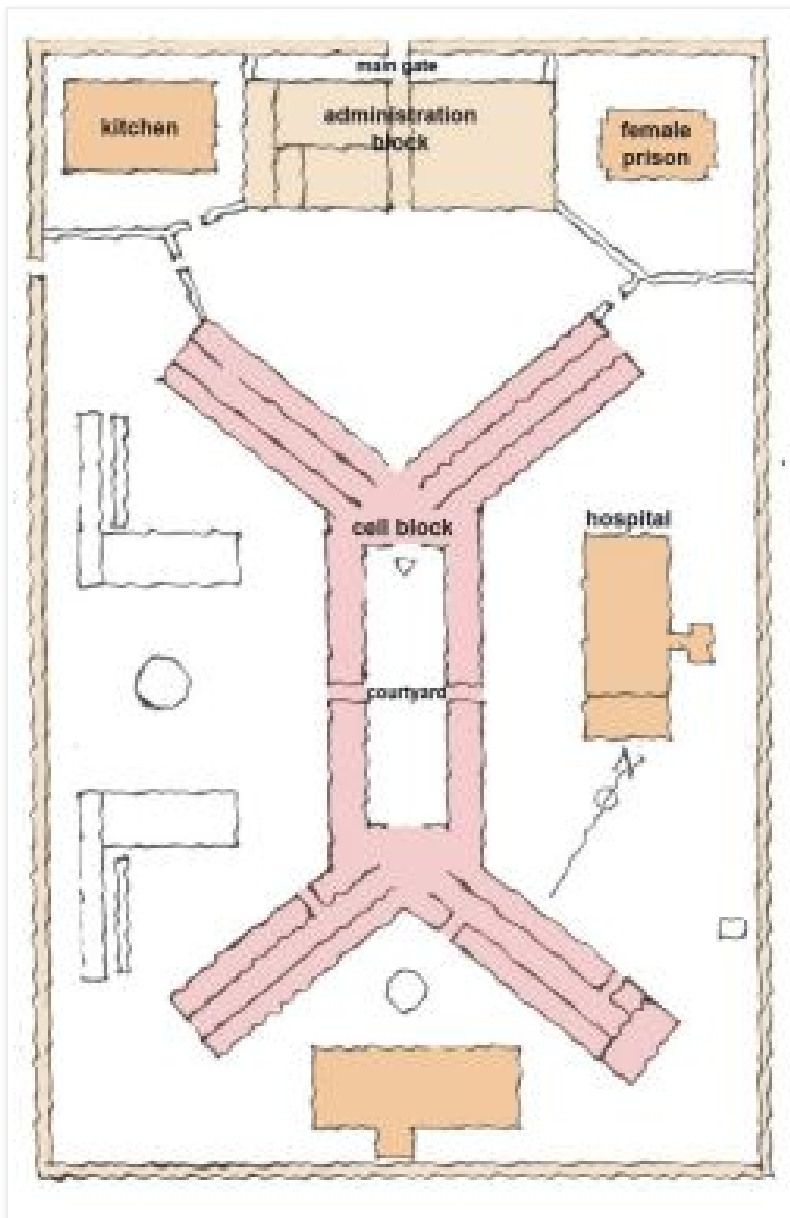


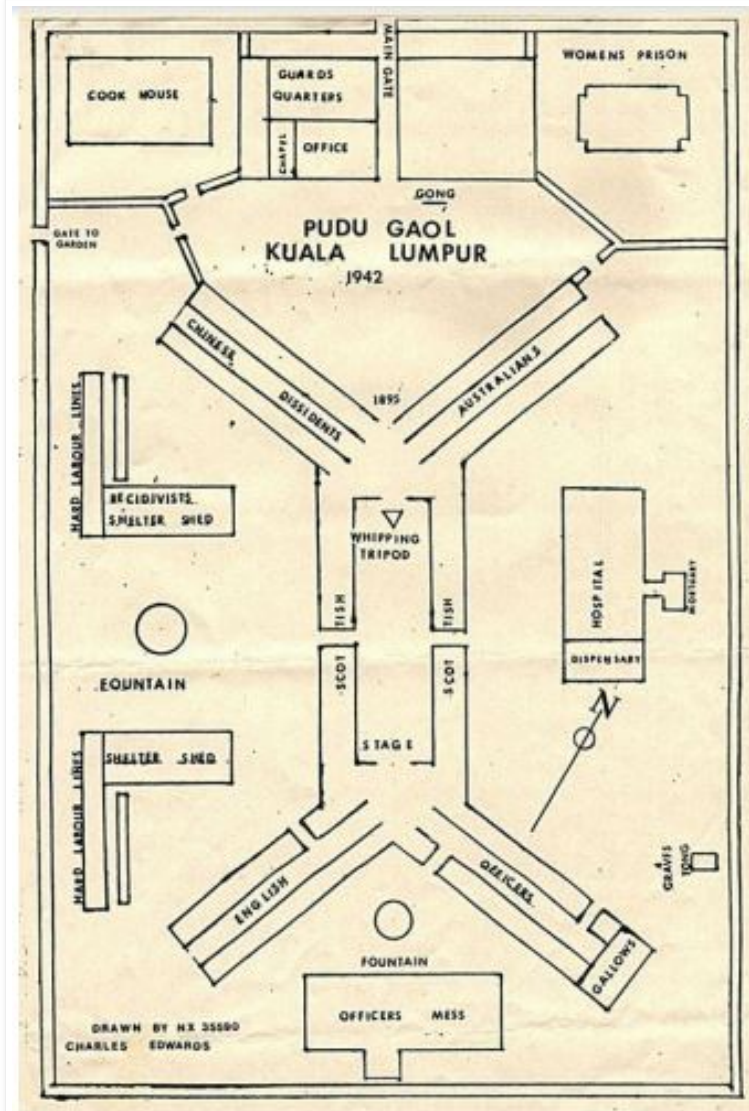
Pemandangan dari Udara Penjara Pudu dalam tahun 2007



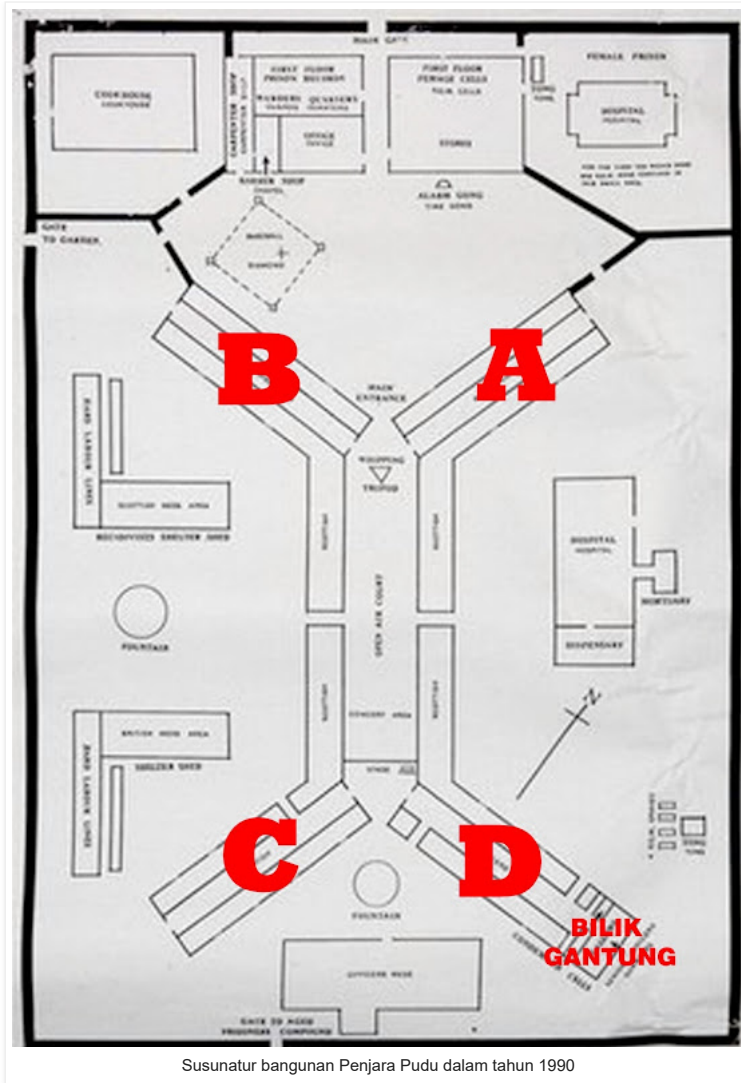
Pemandangan dari Udara Penjara Pudu dalam tahun 2013

Bentuk bahagian teras Penjara Pudu sejak tahun 1895 kekal tidak berubah. Pengubahsuaian luaran dan dalaman yang lalu tidak mengurangkan asalnya penampilan seni bina. Jumlah kelengkapan asal yang munasabah (tangga, tingkap, pintu) kelihatan bertahan dan kualiti tahan lama mereka diperhatikan. Terdapat banyak bangunan menarik di Penjara Pudu seperti air pancut, hospital, dan dapur. Setiap bangunan mempunyai sendiri reka bentuk yang unik.

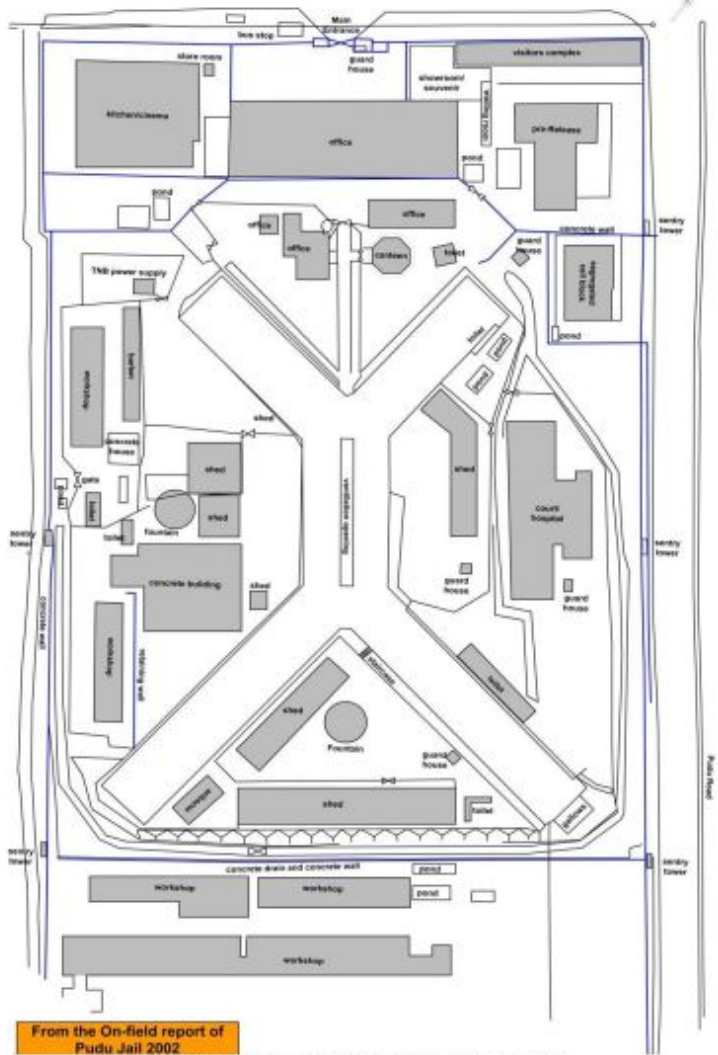




Susunatur Penjara Pudu ketika Perang Dunia Kedua pada tahun 1942

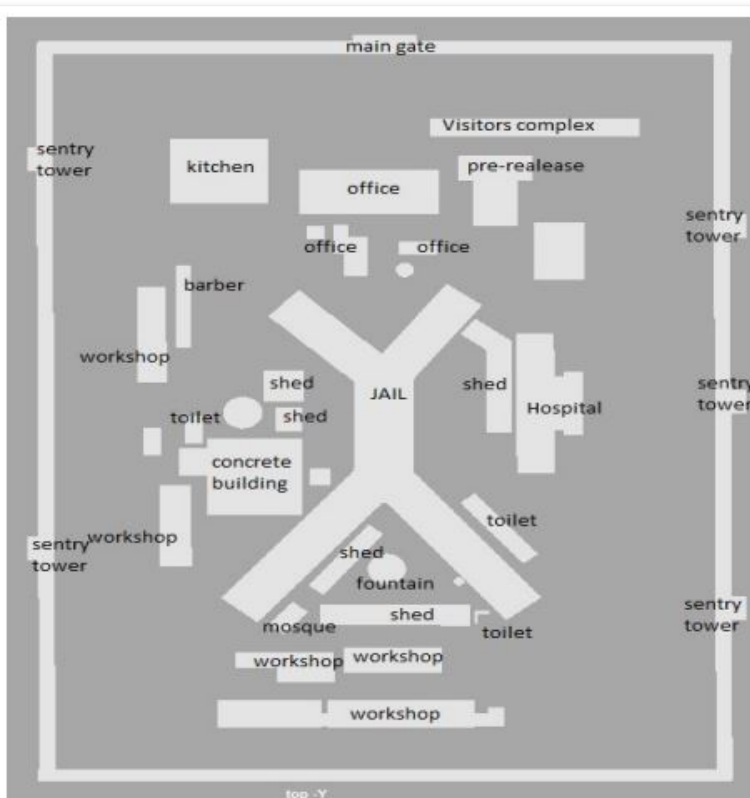


Susunatur bangunan Penjara Pudu dalam tahun 1990

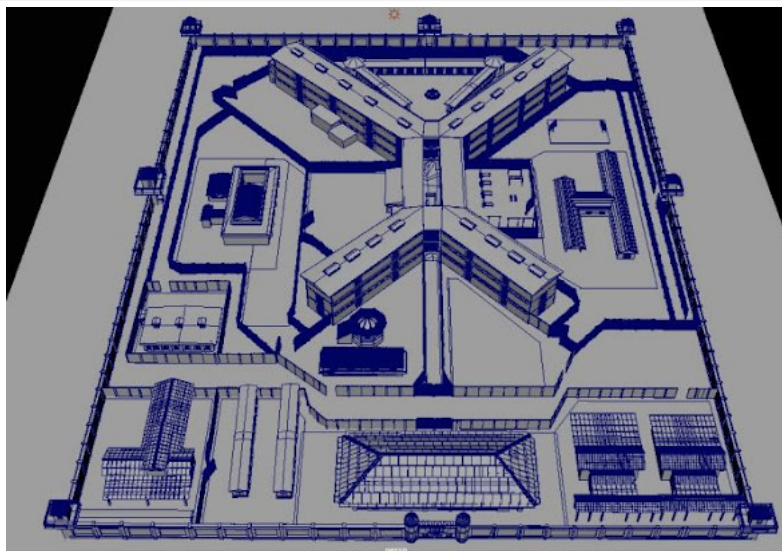


From the On-field report of Pudu Jail 2002

Figure 0.13: Plan and zoning for the abandoned Penjara Pudu (Ismail, 2014)



Susunatur bangunan di Penjara Pudu dalam tahun 2002



Pandangan 3D Kompleks Penjara Pudu

Pintu depan menggambarkan seni bina Moorish di dua menaranya. Seterusnya, sebuah bangunan dua tingkat yang dikenali sebagai Blok Pentadbiran. Di blok ini, Pejabat Pentadbiran berada di tingkat bawah dan di tingkat atasnya pula, enam sel untuk banduan Eropah dan Eurasia serta dua bilik kecil untuk menyimpan rekod penjara. Bangunan Pra-pelepasan terletak di bahagian atas kiri penjara di sebelah pejabat utama. Penjenayah yang kira-kira untuk meninggalkan penjara akan dipindahkan ke situ.



Pintu Gerbang Penjara Pudu dalam tahun 1896



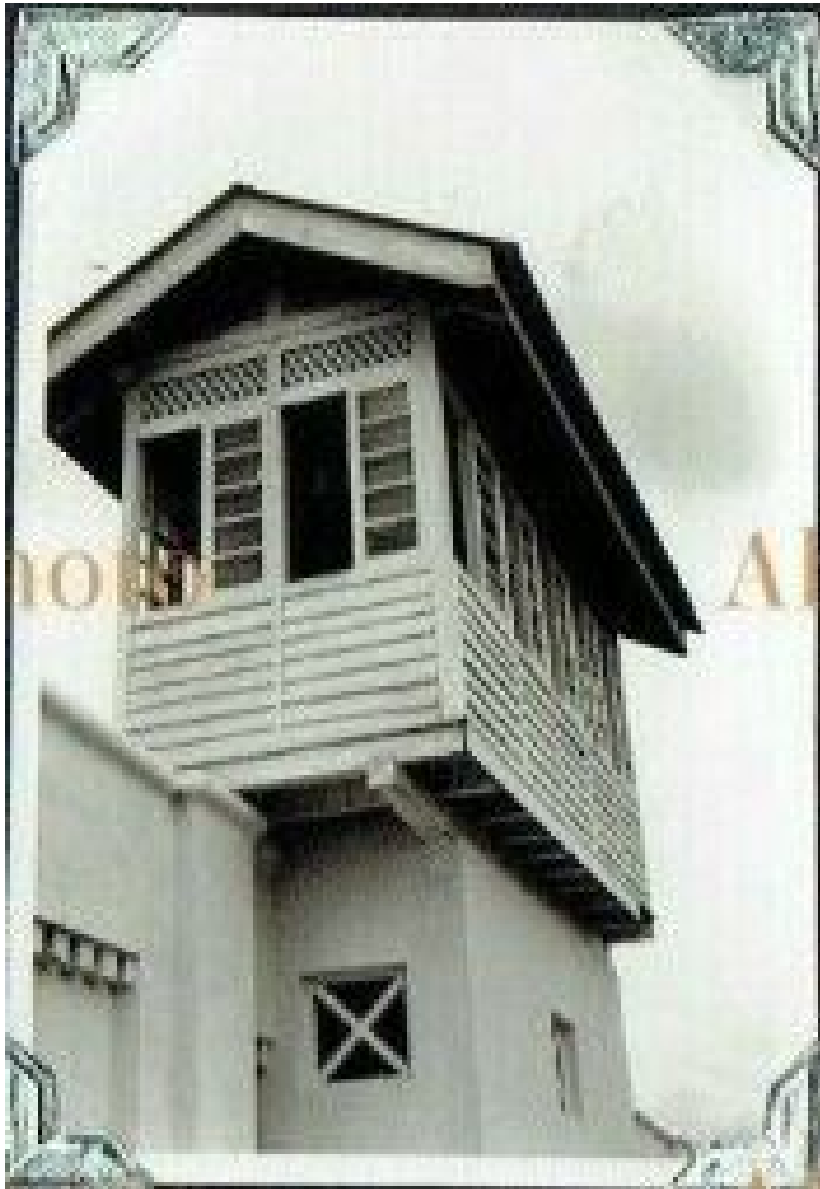
Gambar sekitar Penjara Pudu dalam tahun 1930-an



Orang ramai berkumpul di hadapan Pintu Masuk Penjara Pudu setiap kali banduan digantung. Gambar diambil pada tahun 1946



Gambar Pintu Masuk Penjara Pudu pada tahun 1956



Gambar Menara Pengawal di Penjara Pudu pada tahun 1956



Penjara Pudu dalam tahun 1968



Pintu masuk ke Penjara Pudu dalam tahun 1971

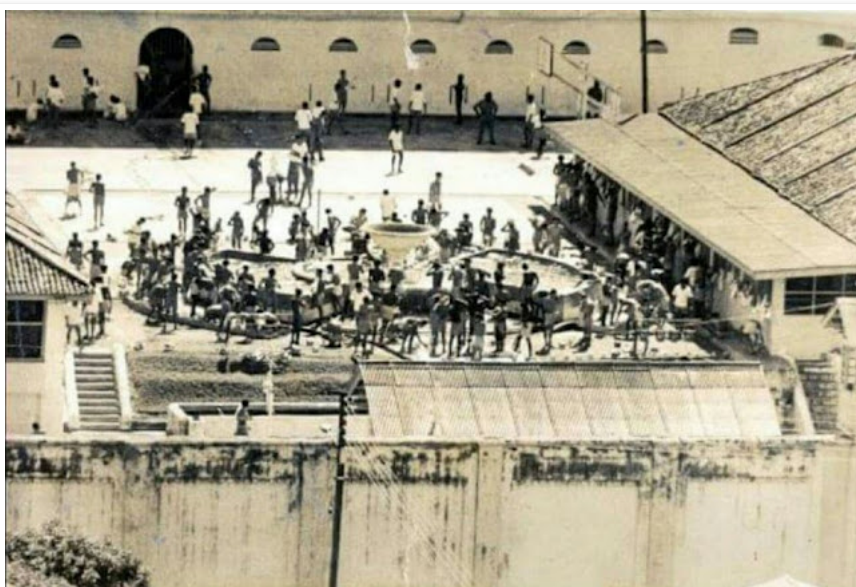


Bangunan Pentadbiran Penjara Pudu

Penjara ini terdiri daripada: Enam blok tahanan tiga tingkat, blok lawatan, dapur besar dan dewan makan yang juga berfungsi sebagai pawagam, blok kedai gunting rambut, beberapa bengkel yang biasanya digunakan untuk kerja kayu, mengikat buku, pembaikan kasut dan kerja logam. Klinik terletak di sebelah mahkamah penjara. Terdapat juga blok pengasingan, blok pra-pelepasan, dua pancutan air besar yang berfungsi sebagai ruang mandi terbuka. Bumbung bangunan kantin mempunyai tujuh sendi dan dari atas, bumbung kelihatan seperti bunga raya. Kantin dua tingkat ini terletak di sebelah blok penjara Wanita. Penjara wanita dan dapur penjara adalah kawasan berasingan.



Air Pancut tempat banduan mandi



Jom mandi ramai-ramai



Blok Dapur Utama di Penjara Pudu



Dapur merangkap Panggung Wayang Penjara Pudu



Sel Tahanan

Sebuah hospital penjara di timur, dipisahkan dari bangunan utama. Pada sisi kiri adalah di mana hospital terletak. Hospital ini mempunyai tujuh sel tingkap lebar pada setiap sisi dan beberapa struktur kecil di sebelah kiri. Terdapat juga sebuah gereja kecil yang dipimpin oleh seorang banduan bernama Padre Noel Duckworth untuk *Sunday Service*.



Hospital Penjara Pudu

Di bahagian luar, blok sel dikelilingi oleh halaman .Di sini juga di mana hukuman sebat dijalankan. Dua halaman terbuka besar dengan tiang untuk memegang jaring untuk permainan (badminton atau sukan takraw adalah permainan popular), kuarters warden, masjid kecil. Kawasan seterusnya merupakan kawasan tanah lapang di mana banduan menanam ubi keledek.



Pelaksanaan hukuman rotan di halaman terbuka Penjara Pudu

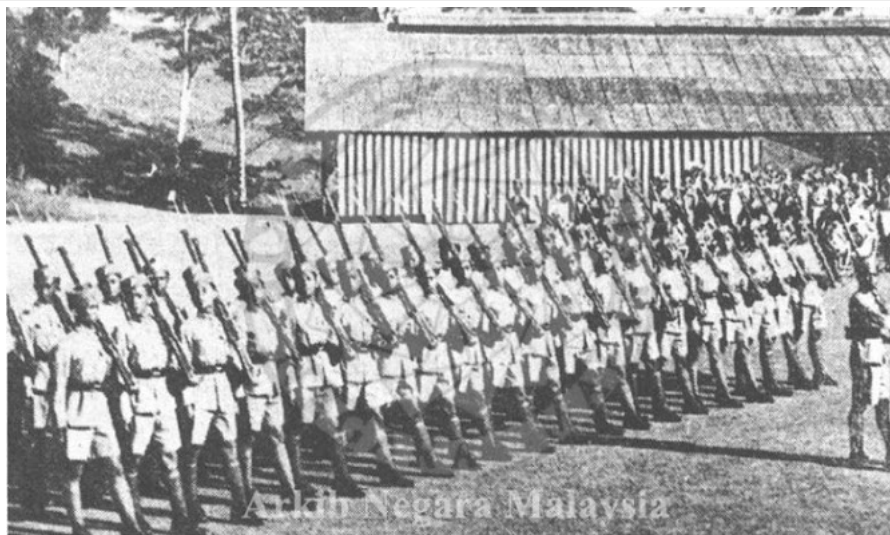
Pada tahun 1970-an, menara pengawal telah dibina dengan gaya vernakular, dengan tepi berkaki dan berbumbung runcing Minangkabau di timur dan barat tembok penjara sepanjang 394 meter ini. Dinding tinggi ini dipasang kawat berduri setajam pisau cukur.



Tembok Penjara Pudu dengan Pos Pengawal berbumbung senibina Minangkabau

PENTADBIRAN DAN PENGURUSAN

Gabenor pertama Penjara Pudu adalah Lt. Col. J.A. B. Ellen. Pada tahun 1911 Pudu mempunyai warden Eropah pertamanya, Richard Alfred Ernest Clark. Penjara ini juga mempunyai taman sendiri di mana kuantiti makanan dihasilkan mencukupi untuk memenuhi keperluan setiap banduan.



Pasukan polis Negeri-negeri Melayu Bersekutu dalam tahun 1936



Warder Parade 1950



Barisan Pegawai dan Warder dalam tahun 1971



Maktab Penjara Kajang



Pegawai berpangkat Inspektor Penjara



Pegawai dan Warder Penjara Pudu















Selain digeruni banduan di penjara, warder-warder juga digeruni lawan di atas padang bola

Penjara Pudu yang pada mulanya digunakan untuk memenjarakan kedua-dua lelaki dan wanita yang menjalani hukuman penjara yang singkat, kemudian, apabila jenayah serius berkembang seiring dengan penduduk yang semakin meningkat, penjara ini dijadikan tempat hukuman jangka panjang dan hukuman mati.

Penjara Pudu merupakan pusat tahanan reman dan penjara hukuman pendek selama beberapa dekad sehingga pendudukan Jepun di Tanah Melayu pada tahun 1942, apabila ia menjadi tawanan kem perang bagi penduduk tempatan, Inggeris, Australia, New Zealand dan askar asing lain selepas kejatuhan Singapura kepada Jepun. Pada mulanya digunakan sebagai pusat pemerintahan tentera darat, tetapi menjadi tawanan pusat kem perang semasa Pendudukan Jepun (1942-1945). Ramai anggota Angkatan Bersekutu dan penduduk tempatan disiksa dan dipenggal kepala, Beberapa kepala mangsa dipacakkan ke tiang untuk dilihat oleh semua orang. Dalam tempoh peperangan inilah, semua rekod mengenai penjara dan banduan dimusnahkan.

Pada akhir perang pada tahun 1945, British menubuhkan Mahkamah Jenayah Perang. Hari-hari awal Tanah Melayu pasca perang menyaksikan nasib warder, pegawai Jepun dan pembantu tempatan mereka pula yang menduduki sel-sel yang dikosongkan sementara menunggu penghakiman di tribunal khas yang ditubuhkan oleh Pentadbiran Tentera British.

Tempoh selepas perang menyaksikan pembentukan organisasi tempatan yang berjuang untuk pembebasan Malaya seperti Kesatuan Melayu Muda (KMM) dan Parti Nasionalis Melayu. sebilangan besar nasionalis dipenjarakan di Penjara Pudu oleh Pentadbiran British, antaranya Idris Hakim dan Mustapha Hussain.

Walaupun Penjara Pudu menyaksikan beberapa banduan penganas komunis yang ditangkap semasa Darurat Tanah Melayu selama 12 tahun, yang bermula pada tahun 1948, penjara itu terus berfungsi

tanpa rasa takut atau pilih kasih. S. A. Ganapathy, tokoh kesatuan sekerja di Tanah Melayu yang dihukum mati oleh penguatkuasa British. Ketika era Darurat (1948-1960), lebih daripada 100 orang komunis digantung atas pemilikan senjata api. Antara tahun 1960 dan 1993, 180 banduan lagi digantung di sana. Kali terakhir Penjara Pudu menjalankan hukuman gantung pada tahun 1993.

Penjara ini pernah menempatkan dua tokoh politik terkenal yang terlibat dengan kes berprofil tinggi ketika itu. Pada 1 Mac 1977, bekas Menteri Besar Selangor, Datuk Harun Idris dijatuhkan hukuman penjara selama 8 tahun oleh mahkamah dipersalahkan atas tuduhan rasuah berkaitan dengan Bank Rakyat. Namun selepas menjalani setengah daripada hukumannya di penjara ini beliau akhirnya dibebaskan pada tahun 1981. Pada 6 Mac 1983 pula, bekas Menteri Belia dan Sukan, Datuk Mokhtar Hashim telah dijatuhkan hukuman gantung sampai mati oleh Hakim Mahkamah Tinggi, Tan Sri Hashim Yeop Abdullah Sani setelah didapati bersalah atas tuduhan membunuh Speaker Dewan Undangan Negeri Sembilan, Mohamad Taha Talib. Beliau kemudiannya mendapat perkenan pengampunan daripada Yang di-Pertuan Agong, dikenakan penjara seumur hidup dan dibebaskan lebih awal dari penjara ini pada 10 Julai 1991.

Setelah bilangan penghuni mula meningkat, pengubahsuaian sel telah dibuat, sehingga penjara ini mampu menampung 2,000 orang pesalah dengan kadar muatan selesa.

Walaupun begitu, pada 1985, lebih daripada 6500 orang banduan telah dipenjarakan dan menyebabkan banduan terpaksa tidur bergilir-gilir. Keadaan menjadi lebih parah apabila seramai 982 banduan dari Pulau Jerejak telah dipindahkan ke penjara Pudu di Kuala Lumpur pada tahun 1993. Keadaan kekurangan ruang yang amat pesat itu telah memaksakan Penjara Pudu berpindah dan penjara era kolonial ditutup secara rasmi pada bulan November 1996. Kesemua banduan kemudiannya dipindahkan ke penjara baru di Sungai Buloh yang bernilai RM170 juta.

Penjara Pudu yang terletak di Jalan Hang Tuah, Kuala Lumpur ditutup secara rasmi pada 1 November 1996. Penutupan Penjara Pudu ini dilakukan dalam satu upacara penuh istiadat Jabatan Penjara dengan disaksikan oleh Ketua Pengarah Jabatan Penjara Malaysia, Datuk Zaman Khan.

Penjara Pudu dibuka kepada orang awam untuk lawatan pada 3 Mei 1997, lebih daripada enam bulan selepas banduan terakhir dipindah keluar ke kemudahan moden di Penjara Sungai Buloh. Lebih daripada RM1.7 juta dibelanjakan bagi mengubah penjara ini menjadi tarikan pelancong.

Seterusnya, Dewan Bandaraya Kuala Lumpur membelanjakan RM3 juta untuk menjadikan Penjara Pudu sebagai pusat tahanan sementara penagih dadah. Polis Persekutuan melihat langkah ini sebagai penyelesaian kepada kesesakan di lokap polis dan meningkatkan kadar jenayah. Tambahan pula, ia berkaitan dengannya penggunaan bekas sebagai penjara dan mengelakkannya daripada usang. Ia terus digunakan sehingga tahun 2009 sebagai kemudahan reman bagi tahanan menghadiri perbicaraan mahkamah. Lapan penyokong Pasukan Tindakan Hak Hindu ditangkap dan dipenjarakan di Penjara Pudu berikutan perhimpunan HINDRAF 2007. Mereka kemudiannya dibebaskan kerana kekurangan bukti.

Pada bulan Jun 2009, kerajaan akhirnya memutuskan untuk merobohkan kompleks itu dengan membangunkannya secara berperingkat. Semasa mengumumkan perobohan Penjara Pudu, kerajaan juga mendedahkan bahawa kawasan seluas 10 hektar itu akan ditukar menjadi zon pembangunan bercampur,

Terdapat beberapa sebab untuk ini. ditambah dengan tekanan nilai hartanah tinggi dianggarkan bernilai RM 300 juta, projek pelebaran jalan dan terowong bagi mengurangkan kesesakan lalu lintas di kawasan itu. Namun begitu, kedudukannya di dalam kawasan segitiga emas Bukit Bintang yang pesat membangun dengan bangunan pencakar langit dan kesesakan arus lalu lintas terutamanya di Jalan Pudu menyebabkan bangunan penjara ini tidak lagi dapat dipertahankan dan terpaksa akur pada arus pembangunan.

Pada bulan Jun 2010, tembok timur kompleks Penjara Pudu telah dirobohkan untuk memberi laluan kepada projek pelebaran jalan. Menjelang Disember 2012, semua bangunan dalam kompleks Penjara Pudu telah dirobohkan sepenuhnya. Tapak ini dibangunkan semula oleh BBCC Development Sdn Bhd, usaha sama antara EcoWorld, UDA dan Lembaga KWSP, ke dalam Pusat Bandar Bukit Bintang. Pada tahun 2022, Pusat Bandar Bukit Bintang telah dibuka. Kini, hanya sebahagian daripada dinding luaran dan pintu utama Mercu tanda penjara bersejarah ini yang tinggal sebagai bukti untuk tatapan sejarah oleh generasi akan datang.



Tapak lama Penjara Pudu setelah diroboh dan diratakan pada tahun 2012



Pemandangan dari Udara Bukit Bintang City Center dalam pembinaan pada tahun 2019



Sebagai kenang-kenangan....Pintu Masuk Penjara Pudu dikekalkan di samping bangunan baharu di atas tapak lama Penjara Pudu pada tahun 2022.

Kesimpulannya, beribu-ribu banduan telah melalui penjara berusia 116 tahun itu, dan beratus-ratus telah dibunuh di dalam tembok untuk jenayah seperti pembunuhan, penculikan, dadah, dan pemilikan senjata api. Adalah penting untuk kita sedari bahawa dalam tempoh 100 tahun, banduan Penjara Pudu bukan semata-mata banduan tetapi juga anggota kerahan dan nasionalis yang berjuang melawan Jepun dan British untuk pembebasan Tanah Melayu. Kepentingan utama penjara ialah peranannya ke arah kemunculan kenegaraan Malaysia.. Wallahualam dan wassalam.

di [September 27, 2022](#)



Label: [1890](#), [1996](#), [2020](#), [british](#), [Communist](#), [drug](#), [escaped](#), [FMS](#), [gaol](#), [hanged](#), [jail](#), [Malaya](#), [Malaysia](#), [pardoned](#), [POW](#), [prison](#), [Pudu](#), [Radicals](#), [warder](#), [weapon](#)

Tiada ulasan:

Catat Ulasan



Masukkan Ulasan

Catatan Terbaru

Laman utama

Catatan Lama

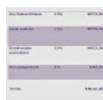
Langgan: [Catat Ulasan \(Atom\)](#)

Klang Merentas Masa (1927-1977)

Assalamualaikum semua. Salam dari Seremban buat anak cucu Atok semua, yang meminati ruangan blog ini, atau mungkin singgah sebentar mencari...



A view of the school.



Aku Kontraktor: Buat Rumah Sendiri di TPG

Salam buat semua. Hari itu aku balik kejap kat Telok. Jumpa keluarga time cuti sekolah ni..Aku pun jalan-jalan tengok rumah saudara yang ba...



Aku Kontraktor! Bina rumah di atas tanah sendiri 2

Salam buat semua. Apa khabar? Semoga kita semua diberikan kesejahteraan hidup, kewalafiatan kesihatan, keberkatan rezeki, keselamatan jiwa d...



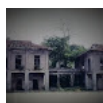
Asal Usul TPG 2: Siapa sebenarnya Panglima Garang?

Salam buat semua. Hari ini Jumaat 2 Mei 2014. Jam dekat tangan aku menunjukkan pukul 11:35 pagi. Ya, memang hari ini hari persekolahan . Su...



Sejarah Jambatan Connaught di Klang

Salam buat semua. Bertemu kita lagi dalam blog Atok ini. Atok dan Wan amat bersyukur kerana masih diberi kesempatan Allah SWT untuk terus me...



Merungkai Misteri Banglo Usang di Morib

Salam buat semua. Wah, semua nampak sihat-sihat jer.Alhamdulillah. Pertama-tama marilah kita panjatkan rasa kesyukuran kita kita ke hadrat A...



Akhirnya, AKU KONTRAKTOR di TPG!

Salam Jumaat buat semua. Semoga kita semua dalam lindungan Allah sentiasa hendaknya. Haah...semalam Atok dah cerita kat korang pasal rancang...



Rancangan TV Masa Dahulu (1982 -1988)

Salam buat semua pembaca blog aku ini. Terima kasih ler kerana sudi menjenguk kat sini. Blog aku ini ,pada mulanya ketika aku mula menulis,...



Bukit Jugra dan misteri peti besi Sultan

Assalamualaikum... Salam Jumaat. Salam buat semua sahabat,rakan dan pembaca sekalian.Maaf dah lama tak turun padang..bukan nak bersenam, mai...



Telok 1913: Banglo Singgahan British (Halting Bungalow) di TPG

Salam buat semua. Sememangnya aku tak sabar-sabar menulis dalam entri kali ini. Pencarian yang telah lama kulakukan akhirnya berjaya aku tem...

Kajian Sejarah Kampung Titi, Jelebu ketika Darurat di Malaya (1948-1960)

Salam buat semua anak cucu Atok dan peminat blog Atok ini. Semoga bertambah kemuliaan dan ketakwaan. Atok mengucapkan kesyukuran kepada Alla...



Tema Ringkas. Imej tema oleh [konradlew](#). Dikuasakan oleh [Blogger](#).